Journal of Practice Learning and Educational Development
https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/jpled
E-ISSN: 2809-1205
Vol 4, No. 3 (2024) 167-172
DOI: 10.58737/jpled.v4i3.306

Submitted: 16-07-2024
Revised: 06-08-2024
Accepted: 29-08-2024

Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan

Shielvy Permata Utari [1], Jasrial [2], Rifma[3], Tia Ayu Ningrum[4]
Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang[1,2,3,4]
*E-mail: shielvy.permata@gmail.com

Abstrak

Pendidikan dihadapkan pada perkembangan yang begitu pesat, sehingganya membutuhkan perubahan. Program kampus mengajar hadir sebagai upaya perubahan dalam dunia pendidikan. Program kampus mengajar membantu mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan sehingganya bisa direalisasikan kepada instansi pendidikan, baik itu kepada siswa maupun guru. Namun masih banyak hal yang ditemui dilapangan bahwa implementasi program kampus mengajar belum baik. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa baik implementasi program kampus mengajar dilihat dari peningkatan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi? Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah guru di SDN sekecamatan Koto XI Tarusan yang berjumlah 39 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 39 orang karena menggunakan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket model skala likert dengan pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angekt penelitian ini telah diuji validasi dan realibilitasnya, selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata(*mean*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi guru terhadap implementasi program kampus mengajar di SDN sekecamatan Koto XI Tarusan pada aspek 1) peningkatan literasi dengan skor rata-rata 4,35 berada pada kategori baik, 2) peningkatan numerasi dengan skor rata-rata 4,28 berada pada kategori baik, 3) adaptasi teknologi dengan skor rata-rata 4,32 berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program kampus mengajar di SDN sekecamatan Koto XI Tarusan berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata 4,32.berada kategori baik..

Keywords: Persepsi Guru, Implementasi Program Kampus Mengajar

Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pada saat sekarang, pendidikan dihadapkan pada kondisi perkembangan IPTEK yang begitu pesat. Perkembangan ini tentunya membawa perubahan dalam bidang pendidikan sehingganya manusia harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi berbagai macam tantangan yang tentunya akan terjadi di masa mendatang. Perkembangan ini melahirkan berbagai macam konsepsi dan teorikal yang terbuka serta memunculkan tantangan bagi seluruh aspek kehidupan (Gainau et al, 2021). Dengan adanya kondisi ini maka menuntut adanya perubahan serta penyesuaian dalam perkembangan dunia pendidikan.

Merujuk pada data Susenas yang diolah Bappenas pada tahun 2022, anak usia sekolah (7-18 tahun) yang tidak menempuh pendidikan mencapai angka 4.087.288 anak. Angka ini dinilai cukup meningkat jika dibandingkan dengan angka 3.939.869 anak yang tidak menempuh pendidikan pada tahun 2021 (Susenas, 2022). Angka ini mengindikasikan bahwa kondisi pendidikan Indonesia tergolong rendah. Untuk itu, harus diberikan dorongan dan juga perhatian dari seluruh masyarakat

Indonesia. Masyarakat dan pemerintah harus saling bantu-membantu dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan seperti sarana dan prasarana yang memadai di setiap sekolah. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan perluasan intelektual masyarakat Indonesia agar lebih perduli tentang pentingnya pendidikan

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Gerakan memajukan pendidikan nasional membutuhkan kerjasama dan strategi dengan seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mengatakan bahwa bentuk strategi yang efektif dan solutif yaitu dengan memberdayakan mahasiswa untuk ikut andil dalam membantu proses pembelajaran di berbagai kota/desa yang ada di Indonesia (Kemdikbud, 2022).

Adapun salah satu bentuk strategi perubahan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan menciptakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi kelanjutan dari kebijakan Merdeka Belajar. Regulasi ini sebagai acuan dalam membentuk sebuah peraturan yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengali potensinya di intra kampus. Program kampus mengajar mengajak mahasiswa di Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa dalam pembelajaran (Etika, et al, 2021).

Adanya kebijakan Merdeka Belajar ini, menjadikan perguruan tinggi memiliki akses yang fleksibel. Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas instansi dan mahasiswa. Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, yakni pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, PTN-BH dan pemberian hak belajar tiga semester untuk mahasiswa di luar prodi (Zainal, 2021). Adanya kebijakan ini dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Meningkatkan kreatifitas, probles solver, memperluas networking serta siap bekerja sama menjadi harapan dalam rangka penerapan kebijakan (Zainal 2021).

Terbentuknya Kebijakan Merdeka Belajar menjadi landasan guna mewujudkan berbagai program unggulan. Program MBKM sebagai program unggulan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar prodi. Penyelenggaraan program tersebut telah merealisasi Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 tentang program studi dan di luar program studi (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia, 2020).

Salah satu program MBKM adalah kampus mengajar. Kampus mengajar menjadi salah satu program yang berkomiten guna memulihkan kembali kondisi pendidikan di satuan pendidikan. Program Kampus Mengajar Tahun memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Rezania dan Rohmah, 2021). Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran (Etika dkk, 2021).

Hingga saat ini program kampus mengajar telah ada sebanyak 6 angkatan semenjak tahun 2020. Sekarang pun sudah dibuka lagi pendaftaran bagi mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 minimal terdaftar pada semester 4. Meskipun demikian, tentunya masih banyak hal yang dirasa masih kurang optimal dalam implementasi program kampus mengajar ini. Sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar ini adalah sekolah yang bisa dikatakan mutu pendidikannya rendah yang dilihat dari Raport Mutu Pendidikan sekolah tersebut. Tidak hanya itu, akreditasi sekolah yang rendah juga menjadi alasan mengapa sekolah tersebut menjadi sekolah sasaran. Kurangnya informasi yang diterima pihak sekolah sasaran juga menjadi hambatan sehingganya pihak sekolah masih bingung mengenai tugas mahasiswa yang ditempatkan di sekolah sasaran. Berdasarkan penguraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang: **"**Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar di SD Negeri Sekecamatan Koto XI Tarusan**".**

Untuk mengukur efektifitas implementasi program kampus mengajar, maka dapat dilihat dari 3 indikator efektivitas program kampus mengajar, yaitu 1) peningkatan literasi, 2) peningkatan numerasi, 3) adaptasi teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif implementasi program kampus mengajar berdasarkan persepsi guru terkait 1) peningkatan literasi, 2) peningkatan numerasi 3) adaptasi teknologi di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan. Adapun pertanyaan penelitian adalah seberapa efektif implementasi program kampus mengajar ditinjau dari aspek peningkatan literasi, peningkatan numerasi dan adaptasi teknologi di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru yang ada di SDN sekecamatan Koto XI Tarusan yang menjadi sekolah sasaran program kampus mengajar yaitu SDN 22 Duku, SDN 29 Siguntur Muda dan SDN 30 Desa Baru dengan jumlah keseluruhan 39 orang. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan sebab sampel kurang dari 100. Oleh karena itu semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yang berjumlah 39 orang. Instrument dalam penelitian ini adalah angket model skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pada tingkat kepercayaan 5% instrumen ini memiliki validitas 0,444 dan reliabilitas 0,973. Berdasarkan 48 item pertanyaan, 46 valid dan 2 tidak valid, pada nomor 9 dan 10. Pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan dinyatakan tidak dapat dipercaya. Rumus rata-rata (mean) digunakan untuk menganalisis data.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari persepsi guru terhadap imolementasi program kampus mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan

Tabel 1.
Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Peningkatan Literasi	4.35	Baik
2	Peningkatan Numerasi	4.28	Baik
3	Adaptasi Teknologi	4.32	Baik
	Rata-rata	4.32	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi adalah 4.35 dengan kategori baik yaitu Peningkatan Literasi. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah 4.28 dengan kategori baik yaitu Peningkatan Numerasi. Skor rata-rata secara umum adalah 4.31 yang berada pada kategori baik. Hal ini berarti Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan berada pada kategori baik.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Persepsi Guru Terhadap Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri sekecamatan Koto XI

Tarusan berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,31. Hasil ini diperoleh berdasarkan tiga indikator, yaitu: Peningkatan Literasi, Peningkatan Numerasi dan Adaptasi Teknologi.

a. Peningkatan Literasi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi program kampus mengajar pada aspek peningkatan literasi memperoleh skor rata-rata 4.34 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukan bahwa peningkatan literasi sudah bisa dikatakan baik. Meskipun demikian, program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar harus lebih ditingkatkan lagi agar implementasi program kampus mengajar pada aspek peningkatan literasi bisa mancapai kategori sangat baik.

Pada aspek peningkatan literasi terdapat 16 item, item yang paling tinggi yaitu "Program kampus mengajar menjadikan siswa tertarik dengan pojok literasi" dengan memperoleh skor rata-rata 4,59 pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah yaitu "Program kampus mengajar menjadikan siswa suka meminjam buku ke perpustakaan" dengan memperoleh skor rata-rata 4,10 pada kategori baik.

Kemampuan literasi menjadi aspek penting dalam pendidikan yang memberikan dasar yang kuat bagi individu dalam berbagai kehidupan. Literasi melibatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Dengan kemampuan literasi yang baik, individu dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, berkomunikasi secara efektif, dan memahami informasi yang kompleks (Lisnawati & Ertinawati, 2019).

Kemampuan literasi yang baik memberikan dasar yang kokoh bagi individu untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan mandiri dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks dan beragam. Kemampuan literasi dapat membantu siswa dalam memperkaya pengetahuan kosa kata, menambah informasi dan wawasan baru, dan meningkatkan pemahaman tentang dunia. Kemampuan literasi juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan mengingat informasi yang diperoleh (Fachri et al, 2023).

b. Peningkatan Numerasi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi program kampus mengajar pada aspek peningkatan numerasi memperoleh skor rata-rata 4.28 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukan bahwa peningkatan numerasi sudah bisa dikatakan baik. Meskipun demikian program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar harus lebih ditingkatkan lagi agar implementasi program kampus mengajar pada aspek peningkatan numerasi bisa mancapai kategori sangat baik.

Pada aspek peningkatan numerasi terdapat 18 item, item yang paling tinggi yaitu "Program kampus mengajar membantu siswa menghafal perkalian dengan lancar" dengan memperoleh skor rata-rata 4,51 pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah yaitu "Program kampus mengajar membantu siswa mengerjakan soal hitungan dengan baik dan Program kampus mengajar membantu siswa mengetahui rumus bangun datar" dengan memperoleh skor rata-rata 4,18 pada kategori baik.

Kemampuan numerasi melibatkan pemahaman tentang angka, operasi matematika, dan penerapannya dalam situasi nyata. Dengan kemampuan numerasi yang kuat, individu dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, analitis, dan logika yang esensial dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi (Kemendikbud, 2017).

Kemampuan numerasi dapat melatih siswa untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah sehari-hari. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang tepat menggunakan angka dan data (Patriana et al., 2021; Putri, 2021). Oleh karena itu penting bagi pendidik maupun orang tua untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan kemampuan numerasi siswa.

c. Adaptasi Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap implementasi program kampus mengajar pada aspek adaptasi teknologi memperoleh skor rata-rata 4.32 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukan bahwa adaptasi teknologi sudah bisa dikatakan baik. Meskipun demikian program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar harus lebih ditingkatkan lagi agar implementasi program kampus mengajar pada aspek adaptasi teknologi bisa mancapai kategori sangat baik.

Pada aspek adaptasi teknologi terdapat 12 item, item yang paling tinggi yaitu "Program kampus mengajar membantu guru dalam proses belajar mengajar" dengan memperoleh skor rata-rata 4,59 pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah yaitu "Program kampus mengajar membantu guru dalam menggunakan power point dengan baik" dengan memperoleh skor rata-rata 4,10 pada kategori baik.

Kegiatan adaptasi teknologi bertujuan untuk membantu sekolah beradaptasi dengan teknologi yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun guru. Salah satunya adalah memanfaatkan berbagai inovoasi teknologi yang ada untuk mempermudah dan menyelesaikan pekerjaan. Adaptasi teknologi dilaksanakan pada ruang-ruang pembelajaran seyogianya sudah seharusnya diterapakan untuk menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang juga telah memberikan pengaruh terhadap pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran (Effendi & Achmad, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Program Kampus Mengajar di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan pada aspek peningkatan literasi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4.35. Impelementasi program kampus mengajar di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan pada aspek peningkatan numerasi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4.28. Impelementasi program kampus mengajar di SD Negeri sekecamatan Koto XI Tarusan pada aspek adaptasi teknologi sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4.32. Secara umum implementasi program kampus mengajar di sd negeri sekecamatan Koto XI Tarusan berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 4,31.

Daftar Rujukan

Effendi, D. & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Abad 21. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019

Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, *1*(4), 281-290

Fachri, M., Rozi, F., & Putri, F.N. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(2)* : 1055 – 1068

Gainau, Maryam B., et al. (2021). *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Sleman: PT Kanisius.

Kemdikbud. (2022). "*Buku Panduan Kampus Mengajar*." Program Kampus Mengajar

Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Panduan Gerakan Literasi Nasional.

Lisnawati, I & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi, 1(1)* : 1-12

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3413–3430.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

Rezania, V., & Rohmah, J. (2021). Student Self-Development Through Kampus Mengajar Angkatan 1 Program At Sdit Madani Ekselensia Sidoarjo. *IJCDE (Indonesian Journal of Community Diversity and Engagement)*, *2*(2), 7-15

Susenas. (2022). "*Anak Usia Sekolah yang tidak sekolah* tahun 2022"

Zainal, Z. (2021). Konsep Kampus Merdeka Belajar dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *In Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (pp. 73-80).